

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Menurut W.J.S.Poerwadarmita pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya sehingga membentuk satu sistem yang mempengaruhi (Salahudin, 2011:19).

*Dictionary of education*, makna *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat tempat ia hidup. Istilah *education* juga bermakna sebagai sebuah proses sosial ketika seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sosial) sehingga mereka dapat memiliki kemampuan sosial dan perkembangan individu secara optimal (Salahudin, 2011:18-19).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang bersifat: mengajar, menggerakkan, memandu, menjelaskan, memengaruhi, dan mengarahkan seseorang dengan menggunakan seperangkat ilmu pengetahuan untuk mencapai budi pekerti yang luhur, baik yang berkaitan dengan jasmani, rohani, akal, maupun moral yang dilaksanakan secara formal atau informal.

Belajar merupakan unsur dari proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mempunyai atau menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, khususnya dalam proses belajar. Oleh karena itu sebelum pelaksanaan belajar mengajar seorang guru harus menentukan model pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam menentukan model pembelajaran seorang guru harus menyesuaikan model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang pariatif akan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Belajar memerlukan aktivitas karena prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar (Sardiman, 2016:95-96).

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan di MIS Fitrah Insani Kota Garut, pembelajaran IPS kelas IV masih dilaksanakan secara konvensional,

cirinya guru masih menggunakan metode dan media yang kurang menarik, yaitu masih menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan media buku saja. Sehingga masih ditemukan siswa yang bermain-main, mengobrol, dan tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, mereka kurang semangat mengikuti pembelajaran, dan kurang merespon terhadap materi dan pertanyaan yang diajukan oleh guru, tidak terjadi interaksi tanya jawab, malas untuk mencatat materi, dan tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Kelas yang ada hanyalah kelas pasif dimana siswa hanya menerima informasi dari guru saja, dalam proses pembelajaran guru masih menganggap siswa sebagai objek, sehingga akibatnya dalam proses pembelajaran guru masih mendominasi aktivitas belajar. Siswa hanya menerima informasi dari guru saja. Pembelajaran bersifat hafalan sehingga siswa kurang bergairah dalam belajar dan dalam proses pembelajaran proses interaksi searah hanya dari guru ke siswa. Hal itu terjadi karena penggunaan metode yang masih tradisional dan monoton. yang mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa.

Usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS, diperlukan pendekatan dan metode yang tepat. Menurut Winarno Surakhmad menyatakan metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran IPS diperlukan metode, yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Metode IPS seharusnya tepat guna, maksudnya adalah metode itu mampu memfungsikan seluruh komponen dalam proses pembelajaran termasuk peserta didik itu sendiri (Suhada,2014:101).

Seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model *kooperatif tipe paired storytelling*.

*Paired Storytelling* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan materi pelajaran (Lie, 2002: ). Model *paired storytelling* membantu membangkitkan kemampuan dan pengalaman siswa agar pelajaran lebih berarti. Dengan model *Paired StoryTelling* siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi.

Model pembelajaran *Paired StoryTelling* menekankan pada aktivitas siswa, guru hanya menjadi fasilitator, menyediakan sumber-sumber belajar, memberi motivasi kepada siswa, membimbing dan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu kelebihan model *Paired Storytelling* adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi siswa (Huda,2015: 151).

Permasalahan di atas menjadi kepedulian untuk dilakukan penelitian tindakan kelas tentang pengaruh metode *kooperatif tipe paired storytelling* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Maka penelitian ini diberi judul: ***“Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui model pembelajaran kooperatif Tipe Paired StoryTelling Pada Mata Peelajaran IPS materi mengenal permasalahan sosial di daerah”*** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MIS Fitrah Insani kota Garut).

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial di daerah kelas IV MIS Fitrah Insani?
2. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial di daerah kelas IV MIS Fitrah Insani pada setiap siklus?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial di daerah kelas IV MIS Fitrah Insani sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* pada setiap siklus?

## C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial di daerah kelas IV MIS Fitrah Insani.
2. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial di daerah kelas IV MIS Fitrah Insani pada setiap siklus.

3. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial di daerah kelas IV MIS Fitrah Insani sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *paired storytelling* pada setiap siklusnya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Peneliti
  - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dalam proses belajar mengajar.
  - b. Dapat meningkatkan pengetahuan dalam melakukan proses Penelitian Tindakan Kelas.
  - c. Dapat meningkatkan pengetahuan dalam proses belajar mengajar
2. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan respon siswa ketika pembelajaran berlangsung
  - b. Meningkatkan aktivitas belajar siswa
  - c. Meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
3. Bagi Guru
  - a. Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
  - b. Guru lebih mudah menyampaika materi pada peserta didik
  - c. Memberikan perbaikan cara mengajar bagi guru untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran.

## E. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah pemahaman di beberapa konsep dasar dalam penelitian ini, mengenai permasalahan dalam penggunaan pendekatan, metode, strategi dan model pembelajaran yang seadanya yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab tanpa ada penguatan lebih lanjut dari guru dalam suatu proses pembelajaran membuat aktivitas siswa menjadi terhambat, Sehingga menyebabkan siswa kurang respon terhadap materi yang diajarkan, malas untuk mencatat materi, dan tidak aktif dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran guru masih mendominasi aktivitas belajar, siswa hanya menerima informasi dari guru saja.

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran (Rohani, 2010: 8-12).

Aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Hanafiah, suhana, 2009:23).

Paul D. Dierich (Hamalik, 2015:172-173) mengatakan, indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar terdiri dari :

a). Kegiatan-kegiatan visual

membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain

b). Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi

c). Kegiatan-kegiatan mendengarkan

mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

d). Kegiatan-kegiatan menulis

menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket

e). Kegiatan-kegiatan menggambar

menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

f). Kegiatan-kegiatan metrik

melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun

g). Kegiatan-kegiatan mental

merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan

h). Kegiatan-kegiatan emosional

minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Namun, berdasarkan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, hanya terdapat enam indikator aktivitas yang dibutuhkan, yaitu: kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan, kegiatan-kegiatan mendengar, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan-kegiatan mental, dan kegiatan-kegiatan emosional.



Pembelajaran yang menghasilkan aktivitas yang baik tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan atau digunakan. Untuk itu guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga model pembelajaran yang diterapkan mengakibatkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang di ajarkan. Dengan demikian diharapkan aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi yang di ajarkan oleh guru. Salah satu model yang menciptakan suasana belajar yang membuat siswa berinteraksi dengan satu sama lain yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Paired storytelling*.

*Paired StoryTelling* (Huda, 2015:151). Dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan materi pelajaran. Teknik ini, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa-siswanya. Siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi. Buah pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa akan terdorong untuk terus belajar. Memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. model pembelajaran kooperatif teknik bercerita berpasangan adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara memasangkan siswa dan kemudian mereka menceritakan apa yang telah mereka dapat.

Adapun langkah – langkah teknik bercerita berpasangan (*Paired Storytelling*) ( Lie, 2002:70 ). Sebagai berikut :

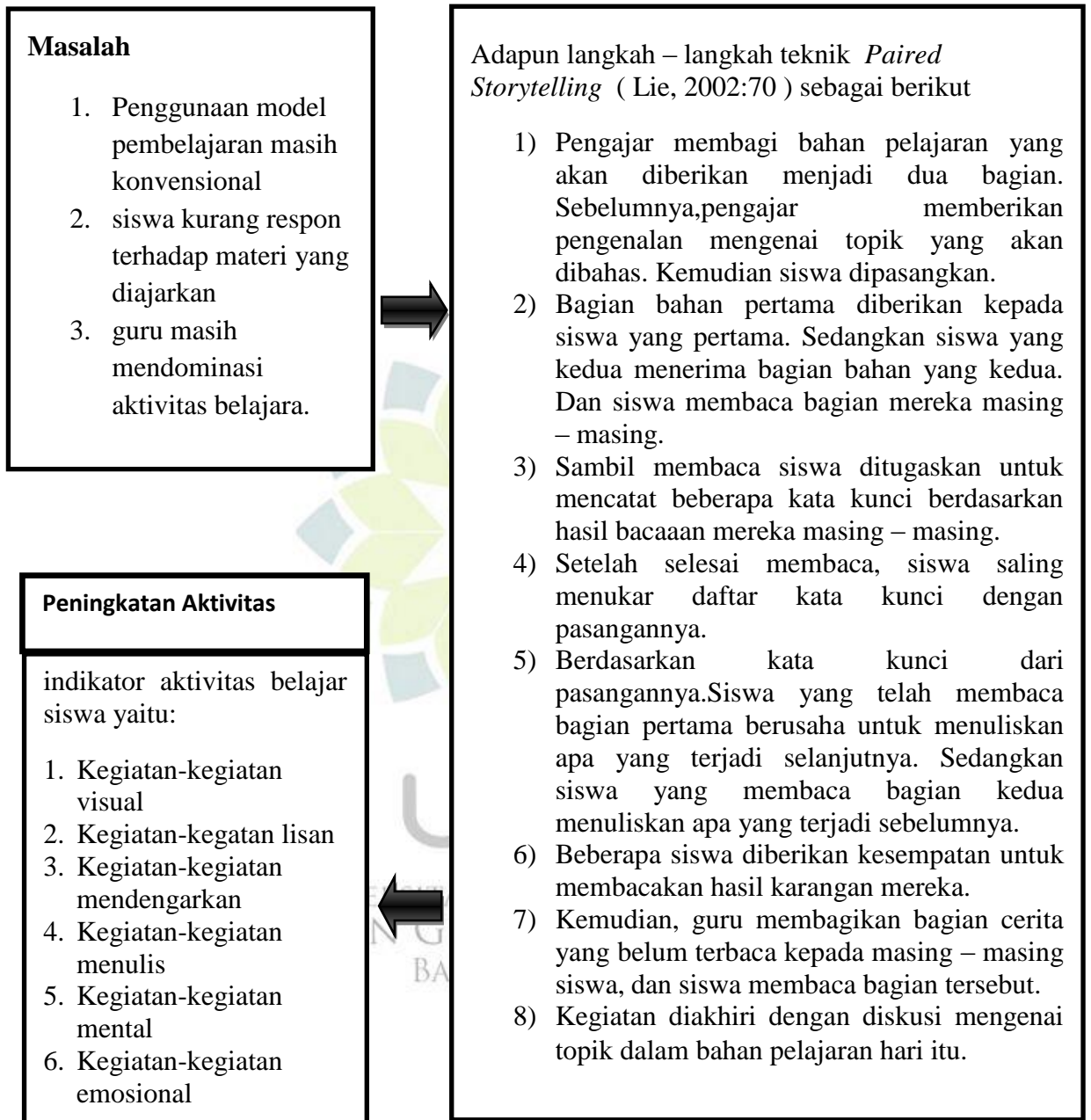
1. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian. Sebelumnya, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas. Kemudian siswa dipasangkan.
2. Bagian bahan pertama diberikan kepada siswa yang pertama. Sedangkan siswa yang kedua menerima bagian bahan yang kedua. Dan siswa membaca bagian mereka masing – masing.
3. Sambil membaca siswa ditugaskan untuk mencatat beberapa kata kunci berdasarkan hasil bacaan mereka masing – masing.
4. Setelah selesai membaca, siswa saling menukar daftar kata kunci dengan pasangannya.
5. Berdasarkan kata kunci dari pasangannya. Siswa yang telah membaca bagian pertama berusaha untuk menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. Sedangkan siswa yang membaca bagian kedua menuliskan apa yang terjadi sebelumnya. ( Versi karangan ini tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung ).
6. Beberapa siswa diberikan kesempatan untuk membacakan angan mereka.
7. Kemudian, guru membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing – masing siswa, dan siswa membaca bagian tersebut.
8. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh siswa dikelas.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di madrasah yaitu mata pelajaran IPS. Secara umum IPS adalah ilmu sosial yang secara harfiah terbagi menjadi tiga sub bidang ilmu yaitu geografi, sejarah dan kependudukan. Bidang ilmu geografi di MI lebih banyak menyajikan fenomena alam baik yang terjadi di Indonesia maupun yang terjadi di luar negeri yang akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Bidang ilmu sejarah di MI lebih dominan atau lebih banyak menjelaskan cerita-cerita kepahlawanan, sejarah dikenalkan kepada anak MI lebih banyak menguraikan cerita-cerita kepahlawanan dengan batas pemahaman baik dan buruk. Sedangkan pada bidang kependudukan lebih menjelaskan tentang

tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan orang-orang sekitarnya (Suhada,2014:90-91). Adapun tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan trampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Susanto. 2013:145).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Paired Storytelling* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS, karena mengacu pada teori Paul Ginnis yang menyatakan bahwa dalam tipe pembelajaran tersebut siswa dirancang untuk melakukan aktivitas berpikir, kemandirian, fun, saling ketergantungan, multi sensasi artikulasi, dan kecerdasan emosional dengan berbagai elemen yang ada dalam aktivitas pembelajaran yaitu kerja kelompok, membaca, bergerak, berbicara, menulis, melihat dan kerja individu. Mengenai teori tersebut maka jelaslah terdapat keterkaitan dengan aktivitas belajar, sebagaimana indicator aktivitas belajar siswa yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich ketika proses pembelajaran yaitu adanya kegiatan membaca yang termasuk ke dalam kegiatan visual, kesempatan berbicara bagi siswa termasuk kegiatan lisan, kesempatan mendengarkan penjelasan teman atau guru termasuk kedalam kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis bagi siswa termasuk kedalam kegiatan menulis, kecerdasan dalam memecahkan soal termasuk kedalam kegiatan mental, dan multi sensasi yang dapat dirasakan oleh siswa termasuk kedalam kegiatan emosional.

adapun skema kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

a. Hasil dari penelitian yang dilakukan Danik Ika Purnama Sari tentang *Coopertive* tipe *Paired Story telling* terhadap hasil belajar membuktikan bahwa adanya peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 56,09, dan meningkat pada siklus 1 menjadi 60,27, kemudian siklus 2 meningkat lebih baik menjadi 71,32.

Penelitian ini membuktikan bahwa *Cooperative* tipe *Paired Story Telling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan *Cooperative* tipe *Paired Story Telling*.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Entis Sutisna tentang *Cooperative learning* tipe *Example Non-Example* terhadap aktivitas belajar siswa membuktikan bahwa adanya peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada pra siklus sebesar 38,4%, dan meningkat pada siklus 1 menjadi 69,2%, kemudian siklus 2 meningkat lebih baik menjadi 85,7%.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Cooperative* tipe *Example Non-Example* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Paired Story Telling*.

## G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *Paired Story Telling* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Mengenal Permasalahan Sosial di Daerah.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penulisan ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data dalam bentuk kata-kata. Data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Sedangkan data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka atau bilangan yang diperoleh berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

### 2. Sumber Data

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MIS Fitrah Insani Kp. Karang Mekar Rt 01 Rw 08 Desa Ciburial Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena model ini belum pernah diterapkan disekolah tersebut dan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang aktif

#### b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Fitrah Insani yang berjumlah 13 orang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

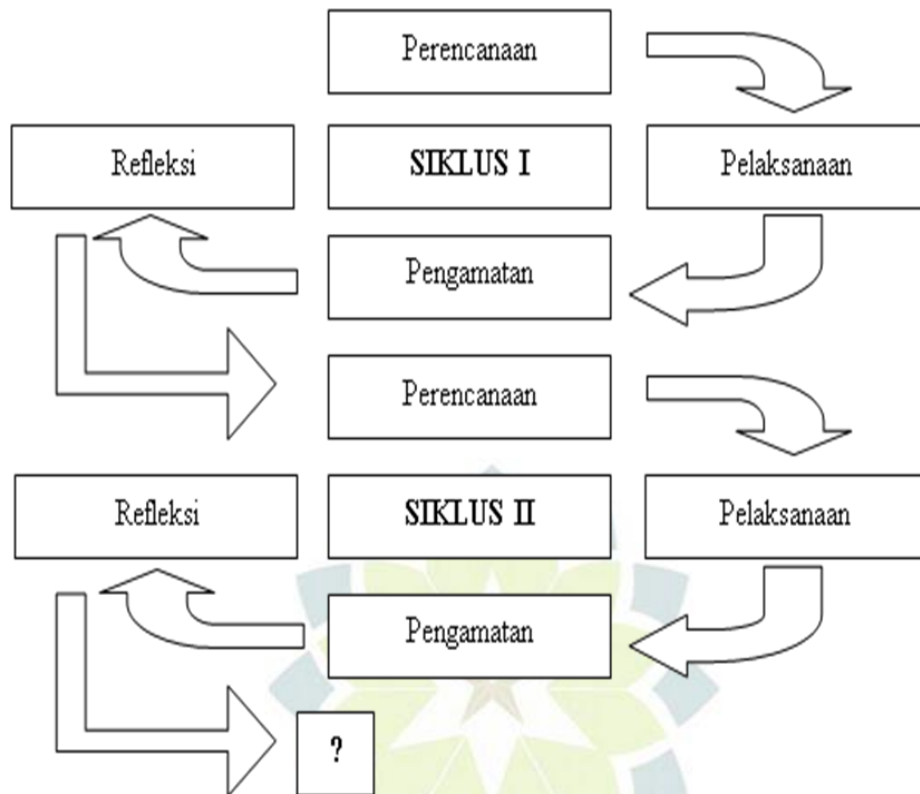
### 3. Metodologi dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2009:3). penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Metode penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di Madrasah, juga untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di Madrasah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan (Salahudin, 2015: 27).

Menurut Arikunto (2010:7) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.



**Gambar 1.2 Bagan Alur PTK**

**(Arikunto, 2010:16)**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama dua atau tiga siklus.

Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Adapun desain penelitian pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1). Perencanaan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS pokok bahasan Mengenal Permasalahan Sosial di



Masyarakat yang akan dibagi ke dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2

b). Menyiapkan alat dan sumber pembelajaran untuk penerapan model kooperatif tipe paired storytelling

c). Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa

## 2). Pelaksanaan tindakan

### a). Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama pada siklus I.

### b). Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan kedua pada siklus I.

## 3). Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Observer mencatat apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa

## 4). Refleksi

Peneliti menganalisis semua informasi yang terlihat dalam proses pembelajaran melalui format observasi yang telah dilakukan. Kemudian memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Adapun desain penelitian pada siklus 11 yaitu sebagai berikut:

1). Perencanaan

- a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS pokok bahasan Mengenal Permasalahan Sosial di Masyarakat yang akan dibagi ke dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2
- b). Menyiapkan alat dan sumber pembelajaran untuk penerapan model kooperatif tipe paired storytelling
- c). Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa

2). Pelaksanaan Tindakan

- a). Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama pada siklus 11.

- b). Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan kedua pada siklus 11.

3). Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar

observasi aktivitas siswa dengan berkaca pada hasil observasi pada siklus pertama.

#### 4). Refleksi

Kegiatan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini guru pelaksana tindakan dan guru pengamat melakukan evaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk menindak lanjuti dan memperbaiki pelaksanaan tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian pada siklus selanjutnya.

Apabila siklus I dan siklus II telah dilakukan, tetapi hasilnya masih belum nampak maka akan dilanjutkan pada siklus III, begitu seterusnya hingga aktivitas belajar siswa meningkat.

#### 4. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

##### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

Observasi yang dilakukan memuat aspek-aspek penting yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mendapatkan hasil pengamatan observasi selama kegiatan

pembelajaran berlangsung, observasi yang dilakukan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

1). Observasi aktivitas siswa berdasarkan indikator yang akan dicapai dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Paired Storytelling* pada saat proses pembelajaran berlangsung, adapun contoh untuk lembar observasi aktivitas siswa. (lembar observasi aktivitas siswa terlampir)

2). Observasi aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas, adapun contoh untuk lembar observasi untuk aktivitas guru (lembar observasi aktivitas guru terlampir).

b. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu, dua, dan tiga yaitu bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model, ketika penerapan model, dan setelah menggunakan model *Cooperative tipe Paired storytelling* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial di daerah dengan menggunakan lembar observasi aktivitas.

Cara mengisi lembar observasi aktivitas siswa yaitu dengan mengisi atau menuliskan bobot nilai pada kolom yang tersedia pada masing-masing kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada proses pembelajaran. Sedangkan cara mengisi lembar observasi aktivitas guru yaitu dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom indikator kegiatan.

Apabila terlaksana beri tanda ceklist (√) pada kolom “Ya” dan apabila tidak terlaksana beri tanda ceklist (√) pada kolom “Tidak”.

Adapun keterangan untuk mengisi kolom nomor item, yaitu:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Amat Baik

(Hayati, 2014:103).

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu: Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan metode kooperatif tipe *paired storytelling* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial di daerah kelas IV MIS Fitrah Insani?

a) cara pengolahan datanya sebagai berikut.

$$\text{Aktivitas siswa dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{jumlah no item} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

b) Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 yaitu: Bagaimana proses penerapan metode *kooperatif* tipe *paired storytelling* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial di daerah kelas IV MIS Fitrah Insani pada setiap siklus cara pengolahan datanya sebagai berikut.

$$\text{Aktivitas siswa dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{jumlah no item} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Aktivitas guru dalam KBM} = \frac{\text{Jumlah tanda ceklis "Ya"}}{\text{Jumlah seluruh item}} \times 100\%$$

- c) Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu: Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal permasalahan sosial di daerah kelas IV MIS Fitrah Insani sesudah penerapan metode *kooperatif tipe paired storytelling* pada akhir siklus, cara pengolahan datanya sebagai berikut.

$$\text{Aktivitas siswa dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{jumlah no item} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Menghitung rata-rata aktivitas siswa dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan

$\bar{X}$  : nilai rata-rata

$\sum x$  : jumlah seluruh aktivitas siswa

$\sum N$  : jumlah siswa

### Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran

No	Presentase Keterlaksanaan	Kategori
1	0-19	Tidak Aktif

2	20-39	Kurang aktif
3	40-59	Cukup Aktif
4	60-79	Aktif
5	80-100	Sangat Aktif

**Tabel 1.1**

Purwanto (2012) dalam sutisna (2016:19)



## A. Lembar observasi aktivitas siswa

	Nama	Nomor Item Soal										Jumlah skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1													
2													
3													
4													
5													

No	Indikator
1	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan
2	Siswa membaca materi yang di bagikan guru
3	Siswa berdiskusi dengan pasangannya tentang materi yang dipelajari
4	Siswa mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dipelajari
5	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dimengerti terkait dengan materi yang dipeajari
6	Siswa mendengarkan penyajian bahan materi dari pasangannya
7	Siswa mendengarkan percakapan atau diskusi dengan teman pasangannya
8	Siswa membuat rangkuman atau catatan kata kunci mengenai materi yang dipelajari
9	Siswa mampu menganalisis rangkuman atau catatan kata kunci, dan mampu menjadikannya sebuah karangan
10	Siswa berani mengemukakan hasil karangan mereka mengenai materi yang dipelajari didepan kelas



## B. Observasi aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan awal</b>			
1	Guru mengucapkan salam.		
2	Guru mengkondisikan siswa.		
3	Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama.		
4	Guru mengabsen kehadiran siswa.		
5	Guru melakukan apresepsi		
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
<b>Kegiatan Inti</b>			
7	Guru memberikan pengenalan tentang materi yang akan diajarkan		
8	Guru mengeksplor pengetahuan siswa tentang permasalahan sosial di daerah		
9	Guru memasangkan siswa		
10	Guru menjelaskan aturan pembelajaran menggunakan model <i>paired storytelling</i>		
11	Guru membagikan materi untuk di baca dan dipelajari		
12	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman pasangannya, dan meugaskan siswa untuk mencatat kata kunci mengenai materi yang sudah dibagikan		
13	Guru menugaskan siswa untuk menukar catatan kata kunci kepada pasangannya		
14	Guru menugaskan siswa pertama untuk meneruskan apa yang terjadi selanjutnya, dan siswa kedua menuliskan apa yang terjadi sebelumnya		
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil karangan mereka		
16	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti		

17	Guru mengadakan kegiatan diskusi dengan semua siswa mengenai materi yang dipelajari		
18	Guru memberikan penguatan, menarik kesimpulan dan melakukan refleksi		
19	Guru memberikan penghargaan pada pasangan kelompok yang paling semangat dan memberikan semangat kepada pasangan kelompok lain yang masih belum semangat		
<b>Kegiatan Penutup</b>			
20	Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran		
21	Berdo'a bersama dan mengucapkan salam		
<b>Jumlah</b>			
<b>Presentase</b>			

